

## **ANALISIS PEMANFAATAN *SEARCH ENGINE* SEBAGAI SUMBER BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM MEMAHAMI MATERI IPS**

**Rista Anggraini<sup>1</sup>, Neni Wahyuningtyas<sup>2</sup>, I Nyoman Ruja<sup>3</sup>**

<sup>1, 2, 3</sup> Universitas Negeri Malang

<sup>1</sup>*ristaa.1807416@students.um.ac.id*, <sup>2</sup>*neni.wahyuningtyas.fis@um.ac.id*,

<sup>3</sup>*nyoman.ruja.fis@um.ac.id*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan *search engine* sebagai sumber belajar dalam memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tengah peralihan perkembangan zaman. Dimana pada awalnya buku sebagai sumber belajar, tetapi sekarang internet digunakan oleh peserta didik sebagai sumber belajar dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik yang memanfaatkan *search engine* sebagai sumber belajar IPS mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Situs-situs yang sering dikunjungi oleh peserta didik dalam mencari jawaban yaitu *Brainly* dan *Wikipedia*. Rentang waktu yang digunakan oleh peserta didik belajar menggunakan *search engine* sebagai sumber belajar, yakni intensitas rendah dengan durasi 0,5-1 jam sehari dan intensitas tinggi dengan durasi 3-4 jam sehari. Sebagian besar peserta didik menyatakan bahwa belajar menggunakan *search engine* sebagai sumber belajar mampu dilakukan secara mandiri, karena memiliki banyak informasi yang bisa mendukung kegiatan belajar peserta didik.

**Kata Kunci:** *Search Engine*; Sumber Belajar; Belajar Mandiri.

### **Abstract**

*This study aims to determine the use of search engines as a learning resource in understanding Social Sciences (IPS) material in the midst of the changing times. Where at first books were used as learning resources, but now the internet is used by students as a learning resource in completing the tasks given by the teacher. The method used in this research is a qualitative research method with a case study approach. The results of this study indicate that most students who use search engines as social studies learning resources are able to complete the tasks given by the teacher. The sites frequently visited by students in search of answers are Brainly and Wikipedia. The time span used by students learning to use search engines as a learning resource, namely low intensity with a duration of 0.5-1 hours a day and high intensity with a duration of 3-4 hours a day. Most of the students stated that learning to use search engines as a learning resource can be done independently, because it has a lot of information that can support student learning activities.*

**Keywords:** *Search Engines; Learning Resources; Self-Study.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan zaman membuat setiap individu dituntut mampu mengembangkan kemampuan diri dengan dukungan kemajuan teknologi yang berkembang. Teknologi memegang peran penting dalam membantu setiap individu dalam mengerjakan tugas (Ningrum et al., 2019). Kecanggihan teknologi membawa seseorang semakin mudah dalam melakukan sesuatu dengan mudah, cepat, dan mandiri (Budiman, 2017). Kecanggihan teknologi memudahkan seseorang dalam mengakses informasi dimanapun seseorang itu berada, terutama dalam penggunaan internet.

Penggunaan internet mengalami peningkatan setiap tahunnya. Survei yang diadakan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJI) pada tahun 2019 mengemukakan bahwa jumlah penggunaan internet di Indonesia sebesar 171,7 juta jiwa atau sekitar 64,8% dari total penduduk Indonesia sebanyak 264 juta jiwa. Pengguna tersebut mengalami peningkatan 10,2% atau 27,9 juta orang yang dibandingkan dengan penggunaan internet tahun sebelumnya (Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet, 2019). Jumlah kontribusi terbesar berasal dari Pulau Jawa dengan jumlah 55% dari total keseluruhan jumlah populasi (Wahyudiyono, 2019). Rincian pengguna internet Indonesia sebagian besar merupakan masyarakat dengan rentang usia 15-19 tahun, 20-24 tahun, 25-29 tahun, 30-34 tahun, dan jumlah pengguna yang paling sedikit usia 5-9 tahun dan 65 ke atas. Ponsel pintar menjadi tingkat tertinggi pemanfaatan internet oleh masyarakat, hal ini disebabkan karena harga perangkat ini relatif terjangkau oleh masyarakat untuk mengakses internet. APJI (2019) juga mengemukakan ponsel pintar berkontribusi sebesar 93,9% pengguna internet, kemudian disusul pengguna tablet dengan 85,2%, dan komputer, laptop 55,6%.

Akibat kecanggihan teknologi semua hal berpindah menggunakan media *online*, salah satu contohnya yaitu dalam bidang pendidikan. Buku pada awalnya merupakan sumber belajar utama yang digunakan oleh guru maupun siswa, akan tetapi di era sekarang sebagian besar guru dan siswa beralih penggunaan sumber belajar, yakni menggunakan internet sebagai sumber belajar (Alwan, 2018). Internet menyediakan berbagai jenis informasi yang mudah diakses oleh guru atau siswa yang bisa digunakan untuk sumber belajar, sehingga mampu memberikan pengetahuan yang luas bagi penggunanya (Anisah & Azizah, 2016). Media yang seringkali digunakan dalam mengakses internet yaitu *smartphone* (Alwan, 2018).

Penggunaan *smartphone* selain harga relatif terjangkau juga mudah untuk dioperasikan serta bisa dibawa ke berbagai tempat. Penggunaan *smartphone* mudah untuk digunakan dalam mengakses berbagai informasi dari internet. Seperti menjelajah (*browsing*) atau mencari (*searching*) informasi dengan menggunakan mesin pencari atau *search engine*. *Search engine* merupakan suatu program yang dapat diakses melalui internet untuk mencari berbagai informasi di berbagai situs (Wijaya, 2011). Pada titik ini, data yang terkumpul termasuk URL situs web, beberapa kata kunci atau grup kata kunci yang menentukan konten situs web, kode struktur yang membentuk halaman web dan juga tautan yang disediakan di situs web. Data terkait yang dikumpulkan di indeks dan disimpan di database (Yalçın & Köse, 2010). Operasi yang dilakukan oleh perangkat lunak mesin pencari Internet memiliki berbagai *search engine* yang bisa diakses dengan mudah. Berbagai jenis *search engine* yang tersedia di internet mulai dari google, yahoo, opera, mozilla firefox, dan lain sebagainya (Halim, 2014). Hasil pencarian *search engine* menampilkan serangkaian informasi yang diinginkan dari berbagai web atau blog tertentu.

Berbagai jenis *search engine* pengguna internet sebagian besar menggunakan google dalam mencari berbagai jenis informasi terutama dalam mengakses berbagai materi pembelajaran (Wijaya, 2011). (Wahid & Teduh, 2012) juga mengemukakan hal yang sejalan yaitu materi pembelajaran yang tersedia di internet dan mesin pencari beragam mulai dari teks, video, suara, gambar animasi, dan berbagai multimedia sejenis yang mendukung kegiatan pembelajaran. Belajar di sekolah peserta didik sering diberi penugasan oleh guru untuk belajar mandiri di rumah. Kegiatan belajar mandiri tentunya tidak didampingi guru, sehingga seringkali peserta didik menggunakan internet sebagai sumber belajar mereka (Nugroho, 2018).

Belajar mandiri dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, motivasi, dan prestasi belajar (Purnamasari & Widodo, 2018). (Aulia et al., 2016) mengungkapkan hal yang serupa yaitu pemanfaatan internet (*search engine*) sebagai sumber belajar membawa pengaruh positif dalam memahami materi IPS. Pemanfaatan internet (*search engine*) sebagai sumber belajar membawa pengaruh yang signifikan dalam memahami materi IPS (Khairani et al., 2014). Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang dipaparkan dapat disimpulkan bahwa penggunaan *search engine* memudahkan peserta didik dalam memuat berbagai informasi dengan mudah dan lebih cepat akses. “Permasalahan yang sering ditemui pada masa lalu adalah minimnya atau kesulitan dalam mengakses informasi, sedangkan permasalahan belajar yang terjadi pada era ini adalah kelebihan mendapatkan sumber informasi sehingga mengaburkan fokus belajar” (Wahid & Teduh, 2012). Banyaknya informasi dari internet, peserta didik ditantang untuk dapat belajar mandiri dengan mengatur sendiri cara belajar yang digunakan. Peserta didik tidak sekedar dituntut untuk menyelesaikan tugas-tugas sekolah, akan tetapi juga

dipersiapkan untuk dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan yaitu kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus merupakan serangkaian kegiatan ilmiah yang dilaksanakan dengan intensif, mendalam hingga memperoleh hasil yang maksimal, peristiwa, dan aktivitas, baik dalam tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, serta organisasi untuk memperoleh pengetahuan yang mendalam terhadap suatu peristiwa (Rahardjo, 2017). Penggunaan studi kasus bertujuan untuk mengetahui penggunaan *search engine* sebagai sumber belajar oleh peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 24 Malang. Informan penelitian ini yaitu peserta didik SMP (Sekolah Menengah Pertama) dengan jumlah sembilan peserta didik, berdasarkan rekomendasi guru SMP Negeri 24 Malang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka. Upaya dalam penjaminan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber data serta triangulasi metode. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, sajian data atau display data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2021).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Durasi Pemanfaatan *Search Engine* sebagai Sumber Belajar Peserta Didik SMP Negeri 24 Malang**

Pemanfaatan *search engine* dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri 24 Malang digunakan sebagai pelengkap, bukan sebagai pengganti buku. Pembelajaran IPS lebih mengutamakan buku teks pelajaran terlebih dahulu dengan tujuan peserta didik terbiasa membaca sumber belajar yang valid. Buku teks adalah media yang digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum pendidikan yang harus dikuasai oleh peserta didik

(Anisah & Azizah, 2016). IPS merupakan ilmu yang terpadu, dimana memuat pembelajaran Geografi, sosiologi, sejarah, dan ekonomi, sehingga memiliki kajian yang luas. Materi yang tersedia di buku memiliki keterbatasan dalam pembahasannya, baik dari segi kualitas gambar yang kurang jelas, kurang beragamnya gambar hingga penjelasan yang sedikit. Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan media sebagai pelengkap dalam pembelajaran IPS untuk membantu mencari berbagai sumber yang sesuai dengan pokok pembahasan yang dicari, salah satunya yaitu dengan menggunakan *search engine*.

*Search engine* memiliki banyak situs yang bisa diakses untuk menemukan jawaban atau sumber belajar peserta didik, salah satu contohnya yaitu pada situs *Brainly*. *Brainly* merupakan aplikasi yang dibuat oleh suatu perusahaan pendidikan berupa teknologi berbasis web, guna untuk memudahkan pengguna dalam *sharing* atau saling memberikan pertanyaan dan jawaban yang berisi tentang berbagai jenis mata pelajaran sekolah yang bisa diakses oleh siapapun, kapanpun, dan dimanapun (Qolbi, 2021). Peserta didik seringkali menggunakan *Brainly* untuk mencari jawaban ketika kebingungan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Alasan mereka menggunakan *Brainly* karena memiliki sistem tanya jawab yang mampu memberikan penjelasan secara ringkas dan mudah dipahami oleh peserta didik. (Haryadi, 2015) mengungkapkan bahwa suatu bacaan bisa dikatakan mudah dipahami jika tersusun dengan kata-kata yang sering digunakan, sedangkan bacaan yang sulit dipahami tersusun dari kata-kata yang jarang digunakan.

Hal ini membuktikan bahwa penggunaan kata dengan struktur kalimat yang tidak terlalu kompleks serta pilihan kata yang umum diperlukan peserta didik SMP untuk memudahkan memahami pembahasan serta mengurangi kesalahan dalam mengartikan. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik ditemukan juga bahwa tidak hanya *Brainly* saja yang

digunakan oleh peserta didik, akan tetapi juga terdapat situs web Wikipedia. Wikipedia seringkali digunakan peserta didik karena memudahkan dalam mencari pokok pembahasan yang sedang dicari. (Safitri et al., 2019) mengungkapkan bahwa Wikipedia mampu memberikan kemudahan pengguna dalam mendapatkan suatu topik yang dibutuhkan, mulai dari pembahasan yang ringan hingga terperinci. Selain itu, hasil pencarian menggunakan *search engine* Wikipedia seringkali berada di posisi teratas halaman *search engine*.

Situs mesin pencari atau *search engine* yang seringkali digunakan peserta didik sebagai pelengkap bacaan peserta didik yaitu situs *website Brainly* dan Wikipedia. Pemanfaatan *website* dalam pembelajaran mampu memudahkan peserta didik dalam menelusuri berbagai informasi edukatif yang mendukung kegiatan pembelajaran (Rahman, 2021).

Terdapat perbedaan penggunaan *search engine* antar peserta didik, dimana intensitas rendah yaitu dengan durasi 0,5-1 jam sehari dan intensitas tinggi dengan durasi 3-4 jam sehari. Peserta didik yang intensitas penggunaannya *search engine* rendah yaitu dengan durasi 0,5-1 jam sehari, cenderung memanfaatkan waktu dengan optimal, yakni menelusuri berbagai situs untuk mempelajari informasi atau pengetahuan lebih detail. Upaya menambah pengetahuan siswa perlu membaca berbagai konteks untuk menguasai suatu konsep pembahasan. Apabila peserta didik mampu mengaitkan materi dengan berbagai situs, maka pemahaman dan pengetahuan semakin bertambah (Suyono & Hariyanto, 2016). Setiap situs yang dipelajari peserta didik dapat menjadikan sebagai suatu pengalaman belajarnya, pemahaman peserta didik akan semakin banyak dan kuat apabila semakin banyak pengalaman dalam belajarnya.

Berdasarkan wawancara dengan menggunakan pedoman instrumen wawancara lebih mendalam diketahui bahwa peserta didik yang intensitasnya rendah durasi 0,5-1 jam sehari dalam penggunaan *search engine*, karena adanya peran orang tua dalam mengawasi kegiatan keseharian anaknya dalam waktu belajar, bermain, dan mendorong untuk berprestasi, serta juga terdapat dampingan guru les untuk membantu belajar. Berdasarkan paparan tersebut dapat dikatakan bahwa peserta didik yang intensitasnya rendah durasi 0,5-1 jam sehari dalam penggunaan *search engine*, lebih memanfaatkan pada kepentingan belajar daripada mengakses hal yang kurang penting. Begitu juga sebaliknya, peserta didik yang intensitasnya tinggi durasi 3-4 jam sehari dalam penggunaan *search engine*, cenderung kurang mengoptimalkan waktu untuk belajar, yakni dengan mengakses situs yang sekedar untuk mencari jawaban tanpa berusaha menelusuri berbagai situs detail hingga paham. Peserta didik yang intensitasnya tinggi durasi 3-4 jam sehari dalam penggunaan *search engine* dikarenakan kurangnya pengawasan orang tua terhadap kegiatan keseharian peserta didik.

### **Persepsi Peserta Didik SMP Negeri 24 Malang Mengenai Pemanfaatan *Search Engine* dalam Memahami Materi IPS**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan pedoman instrumen wawancara, ditemukan bahwa sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran IPS selain dari guru dan buku, peserta didik di SMP Negeri 24 Malang juga menggunakan internet sebagai sumber belajar. Penggunaan internet sebagai sumber belajar disebabkan karena peralihan dari pembelajaran tatap muka (*luring*) menjadi pembelajaran tatap maya (*daring*). Pembelajaran tatap maya menuntut peserta didik untuk selalu menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dilain sisi pembelajaran tatap maya kurang dipahami oleh peserta didik, karena kurang jelasnya materi yang disampaikan guru melalui

pembelajaran tatap maya (Ota et al., 2021). Peserta didik di SMP Negeri 24 Malang juga merasa kesulitan ketika berlangsungnya pembelajaran tatap maya, salah satu faktor penyebabnya yaitu terkendala oleh jaringan internet yang mengakibatkan sering ketinggal pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, sehingga peserta didik kurang memahami materi tersebut.

Upaya yang dilakukan peserta didik SMP Negeri 24 Malang untuk mengatasi hal tersebut sebagian besar menggunakan wifi untuk mengantisipasi jaringan yang kurang stabil, akan tetapi bagi peserta didik yang menggunakan paket data yang terkendala jaringan, upaya yang dilakukan supaya tidak ketinggalan pelajaran yaitu melihat kembali hasil video pembelajaran tatap maya dan bertanya kepada guru apabila terdapat penjelasan yang kurang dipahami. Selain itu untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, peserta didik cenderung menggunakan *search engine* untuk menyelesaikan tugas. Berdasarkan wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 24 Malang menjadikan *search engine* untuk sumber belajar, memudahkan dalam memahami pembelajaran yang kurang dimengerti serta penjelasan yang dijabarkan juga mudah untuk dipahami. (Sasmita, 2020) juga mengungkapkan hal yang serupa yaitu internet sebagai sumber belajar memudahkan pengguna dalam mengakses berbagai sumber informasi yang tersedia dengan berbagai referensi, baik dari hasil penelitian maupun hasil kajian dalam berbagai bidang ilmu yang menunjang kegiatan pembelajaran.

Penggunaan internet atau mesin pencari (*search engine*) sangat diperlukan oleh peserta didik untuk sumber belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik SMP Negeri 24 Malang enam peserta didik menyatakan bahwa *search engine* sangat perlu untuk sumber belajar, karena pembelajaran sekarang dilakukan secara tatap maya. Selain itu, jawaban yang ada di internet luas dengan berbagai sumber

informasi. Hadirnya internet dalam dunia pendidikan memudahkan peserta didik dalam menggali informasi yang lebih luas (Rahman, 2021). Dilain sisi tiga orang peserta didik menyatakan bahwa penggunaan *search engine* sebagai sumber belajar tidak seberapa perlu, karena informasi yang dicari ada di buku dan video penjelasan dari guru.

Peserta didik SMP Negeri 24 Malang juga mengungkapkan bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar bisa mempengaruhi hasil belajar, karena bisa membaca dari berbagai sumber. (Nugrahini & Margunani, 2015) juga mengungkapkan hal yang serupa yaitu penggunaan internet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi, minat, dan hasil belajar peserta didik, akan tetapi sebagian peserta didik mengatakan bahwa penggunaan internet sebagai sumber belajar tidak dapat meningkatkan hasil belajar, karena jawaban yang ada di internet terkadang salah dan penjelasannya kurang dipahami.

Media yang digunakan peserta didik SMP Negeri 24 Malang ketika belajar menggunakan *search engine* yaitu *handphone* (HP) dan laptop. Penggunaan media ini karena memudahkan mereka dalam belajar. Delapan dari sembilan peserta didik lebih suka menggunakan HP untuk belajar. Hal ini dikarenakan penggunaan HP lebih simpel dan mudah dibawa kemana-mana, serta tidak membutuhkan kuota banyak ketika mengakses situs di *search engine*. (Safitri et al., 2019) juga mengungkapkan hal yang sama bahwa, penggunaan HP mudah dibawa kemana-mana, kapan saja, dan dimana saja dalam mengakses internet.

### **Kemampuan Belajar Mandiri Peserta Didik SMP Negeri 24 Malang.**

Kegiatan belajar mandiri yang dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 24 Malang untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan menggunakan *search engine* sebagai sumber belajar. Tujuh dari sembilan peserta didik menyatakan bahwa ketika belajar,

lebih suka dilakukan secara mandiri. Alasan mereka belajar mandiri beragam, yakni belajar mandiri bisa mengerjakan dengan fokus, belajar mandiri melatih diri supaya tidak menjadi anak yang manja, belajar mandiri membuat diri sendiri supaya disiplin dalam belajar, dan dengan belajar mandiri dapat mengatasi kesulitan belajar dengan bantuan *search engine*. Kemampuan belajar mandiri dapat mempengaruhi proses belajar serta memiliki pengaruh besar terhadap hasil belajar (Ningrum et al., 2019). Dengan belajar mandiri mampu membantu peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, akan tetapi dua peserta didik menyatakan bahwa mereka meminta bantuan orang tua dan bimbingan belajar untuk menyelesaikan tugas-tugas dari guru.

Peserta didik yang melakukan belajar mandiri dengan menggunakan *search engine* merasa yakin terhadap jawaban yang bersumber dari internet. Hal ini dikarenakan mereka bisa mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di berbagai situs, sedangkan peserta didik yang tidak melakukan belajar mandiri mereka meminta bantuan orangtua dan lembaga bimbingan belajar untuk menjelaskan materi yang kurang dipahami. Sehingga dapat menyelesaikan tugas yang diberikan guru.

Belajar mandiri dengan menggunakan *search engine* sebagai sumber belajar peserta didik SMP Negeri 24 Malang mengatakan bahwa mereka bisa fokus belajar, meskipun terkadang terdapat notif media sosial yang ada di HP mereka. Mereka mengatakan bahwa lebih baik menyelesaikan tugas terlebih dahulu, kemudian main media sosial atau *game*, serta bisa membagi waktu antara belajar dan bermain. (Tahir & Darwis, 2021) mengungkapkan hal yang serupa yaitu kemandirian belajar dapat dilihat melalui inisiatif untuk menentukan hal yang harus dipelajari, bagaimana cara untuk mempelajari, dan mengukur tingkat keberhasilannya.

**SIMPULAN DAN SARAN**

Di tengah perkembangan zaman yang serba digital memudahkan berbagai kalangan untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui, salah satu contoh yaitu dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan penggunaan internet sangat penting dalam mengakses berbagai hal. Salah satu internet yang sering digunakan untuk mengakses berbagai informasi yaitu mesin pencari atau *search engine*. Dengan menggunakan ini pengguna bisa mengakses berbagai jenis informasi yang ingin dicari. *Search engine* bisa digunakan sebagai sumber belajar oleh siapapun khususnya peserta didik ketika belajar mandiri. Menggunakan *search engine* dalam belajar mandiri tidak membutuhkan waktu yang lama untuk mengakses informasi atau mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, serta memudahkan dalam memahami suatu materi pembelajaran. Selain menggunakan *search engine* peserta didik juga menggunakan buku untuk mencari jawab atas tugas yang diberikan oleh guru. Dalam menggunakan *search engine* terdapat beberapa situs yang sering digunakan peserta didik SMP Negeri 24 Malang yaitu *brainly* dan *wikipedia*. Sebagian besar peserta didik yakin terhadap hasil belajar mandiri menggunakan *search engine*, serta belajar mandiri juga berasal dari inisiatif sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwan, M. (2018). Pengembangan Multimedia E-Book 3D Berbasis Mobile Learning Untuk Mata Pelajaran Geografi SMA Guna Mendukung Pembelajaran Jarak Jauh. *Jurnal At-Tadbir STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, 1*.

Anisah, A., & Azizah, E. N. (2016). Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran dan Internet sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS. *Jurnal Logika, XVIII*.

Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet. (2019). *Penetrasi dan Perilaku Penggunaan Internet Indonesia*.

Aulia, N., Normelani, E., & Aristin, N. F. (2016). Pengaruh Pemanfaatan Internet Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS MAN 2 Kandangan. *Jurnal Pendidikan Geografi, 12*.

Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1)*, 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>

Halim, Y. A. (2014). Analisis Kemampuan Search Engine Google, Yahoo, dan Altavista. *Universitas Airlangga*.

Haryadi. (2015). *Pokok-Pokok Membaca: Kajian Teoritis*. Membaca: Kajian Teoritis. Sukoharjo: CV. Farishmana Indonesia.

Khairani, Angriani, P., & Alviawati, E. (2014). Pengaruh Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 9 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Geografi, 1*, 77–86.

Ningrum, N., Toenlio, A., & Abidin, Z. (2019). Analisis Pemanfaatan Search Engine dalam Meningkatkan Self-Regulated Learning Mahasiswa Teknologi Pendidikan. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 149–157*. <https://doi.org/10.17977/um038v2i22019p149>

Nugrahini, R. W., & Margunani. (2015). The Effect of Family Environment and Internet Usage on Learning Motivation. *Jurnal Dinamika Pendidikan, 10*, 166–175.

Nugroho, Y. A. (2018). Pemanfaatan dan Pengembangan Blog sebagai Media dan Sumber Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih Tingkat Madrasah Tsanawiyah. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 1(1)*, 15–28.

- <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v1i1.175>
- Ota, M. K., Djou, A. M. G., & Numba, F. F. (2021). Problematika Pembelajaran Daring Siswa Kelas VII SMPN 1 Ende Selatan, Kabupaten Ende. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 74–81. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i1.769>
- Purnamasari, I. S., & Widodo, S. A. (2018). Pengaruh Pemberian Tugas Terstruktur Secara Mandiri terhadap Motivasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK PIRI 2 Yogyakarta. *Jurnal USTJOGJA*.
- Qolbi, L. F. A. (2021). Penggunaan Aplikasi Brainly dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Sosial dan Sains*, 2(2), 6.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif: Konsep dan Prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Rahman, D. (2021). Pemanfaatan Internet sebagai Sumber Belajar dan Informasi. *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, 6.
- Safitri, A., Atmadja, N. B., & Mudana, I. W. (2019). Penggunaan Internet Sebagai Sumber Belajar Sosiologi Siswa IPS di SMAN 1 Singaraja. *E-Journal Pendidikan Sosiologi Universitas Pendidikan Ganesha*, 1, 3.
- Sasmita, R. S. (2020). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 1, 5.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. PT Remaja Rosdakarya.
- Tahir, M., & Darwis, M. (2021). Belajar Mandiri dan Pembelajaran Berbasis Daring di Perguruan Tinggi. *Journal Of Educational Technology, Curriculum, Learning And Communication*, 1(1), 28. <https://doi.org/10.26858/jetcl.v1i1.18125>
- Wahid, F., & Teduh, D. (2012). *Pembelajaran Teknologi Informasi di Perguruan Tinggi (Pertama)*. Graha Ilmu.
- Wahyudiyono. (2019). Implikasi Penggunaan Internet Terhadap Partisipasi Sosial di Jawa Timur. *Jurnal Komunika*, 8. <https://doi.org/10.31504>
- Wijaya, T. (2011). *Perancangan Alat Ukur Indeks Usabilitas pada Mesin Pencari (Search Engine)*. Universitas Sebelas Maret.
- Yalçın, N., & Köse, U. (2010). What is search engine optimization: SEO? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 9, 487–493. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.12.185>